

Evaluasi Pelaksanaan Inspeksi Sanitasi Madrasah Al Munawwaroh di Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan

Muhammad Hanif¹, Rizky, Rahadian W.², Gading Wilda Aniriani⁴, Eko Sulistiono⁴, Marsha Savira Agatha P.⁵, Nur Latifah Syakbanah⁶, Denaya Andrya P.⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} Dosen Program Studi S-1 Kesehatan Lingkungan Universitas Islam Lamongan

*e-mail koresponding: m.hanif171090@gmail.com

Abstrak

Sekolah adalah sistem interaksi sosial satu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam satu hubungan *organic*. Beberapa kualitas bangunan dan fasilitas sanitasi sekolah Di Desa Kembangbahu Lamongan terpantau banyak yang belum memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan. Sehingga menjadi faktor penyebab terjadinya penyakit bahkan penularan penyakit antar siswa atau guru disekolah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kualitas kesehatan lingkungan sekolah dan keluhan kesehatan di Madrasah Al Munawwaroh kembangbahu Lamongan menurut Kepmenkes RI No. 1429 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif. Populasi penelitian ini adalah jumlah keseluruhan Madrasah Al Munawwaroh yang ada di Desa Kembangbahu, Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan dengan menerapkan teknik *total sampling* sebanyak 3 Madrasah yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Analisis data menggunakan Formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sekolah memodifikasi dari Kepmenkes No. 1429 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah selanjutnya dihitung menggunakan rumus dan dianalisa kemudian disajikan secara deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas sekolah memenuhi persyaratan lokasi, konstruksi bangunan, ruang bangunan, kualitas udara ruang, pencahayaan, ventilasi, kebisingan, fasilitas sanitasi sekolah, sarana olahraga dan ibadah, halaman serta keberadaan jentik nyamuk.

Kata kunci: Evaluasi, Inspeksi Sanitasi, Madrasah Al Munawwaroh Kembangbahu Kab. Lamongan

Abstract

School is a social interaction system of an entire organization consisting of personal interactions linked together in an organic relationship. It was observed that many of the quality of school buildings and sanitation facilities in Kembangbahu Lamongan Village did not meet environmental health requirements. So it becomes a factor causing disease and even transmission of disease between students or teachers at school. The aim of this research is to analyze the health quality of the school environment and health complaints at Madrasah Al Munawwaroh Kembangbahu Lamongan according to the Republic of Indonesia Minister of Health Decree No. 1429/2006. This research was conducted descriptively about a situation objectively. The population of this study was the total number of Al Munawwaroh Madrasah in Kembangbahu Village, by applying a total sampling technique of 3 school. Data analysis used the School Environmental Health Inspection Form modified from Minister of Health Decree No. 1429/2006 is then calculated using a formula and analyzed and then presented descriptively. The research results show that the majority of schools meet the requirements for location, building construction, building space, room air quality, lighting, ventilation, noise, school sanitation facilities, sports and worship facilities, courtyards and the presence of mosquito larvae.

Keywords: Evaluation, Sanitation Inspection, Madrasah Al Munawwaroh Kembangbahu District. Lamongan

1. PENDAHULUAN

Sanitasi sekolah merupakan jalur terbaik untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, karena apa yang mereka pelajari sekarang, kemungkinan akan diterapkan terus menerus hingga generasi berikutnya. Walaupun masih anak-anak, mereka juga memiliki peranan penting di dalam rumah, karena mereka dapat menjadi agen perubahan dalam keluarga mereka. Kabupaten Lamongan merupakan wilayah yang luas, misalnya saja kabupaten Kembangbahu mempunyai banyak lembaga sekolah mulai dari TK, SD, MI, SMP, MTS, SMA, SMK hingga MA. Berdasarkan data yang dihimpun, pada tahun 2021 terdapat 72 unit sekolah seluruh jenjang di wilayah Kabupaten Solokuro. Kehadiran madrasah agama mendominasi wilayah Solokuro dibandingkan sekolah negeri. Jumlah Sekolah Dasar (SD) Terdapat 10 SD Negeri, 32 SD/MI swasta dengan jumlah siswa 3529 orang di berbagai desa di Solokuro. Siswa SD/MI

mendominasi dibandingkan SMP/MTS sebanyak 1.150 siswa dan SMA/MA sebanyak 1.230 siswa (BPS Kabupaten Lamongan, 2019).

Fasilitas sanitasi sekolah yang tidak memenuhi syarat sesuai dengan Kemenkes No 1420 Tahun 2006, seperti ketersediaan air bersih, toilet, sarana pembuangan air limbah dan sarana pembuangan sampah berpotensi adanya keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* sehingga akan menimbulkan penyakit DBD. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nawari tahun 2018, Lokasi sekolah merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kesehatan anak sekolah. Sebuah penelitian di Amerika yang dilakukan oleh Wertheimer dan Leeper pada tahun 1979 menggambarkan hubungan antara peningkatan risiko kanker pada anak-anak yang tinggal di dekat jaringan tegangan tinggi (Nawawi, 2018). Kerusakan yang ditimbulkan di sekolah tersebut ada yang rusak berat, sedang, besar dan total (Parmo et al., 2016). Kerusakan total suatu bangunan sekolah ditandai dengan bangunan tersebut runtuh seluruhnya atau lebih dari 65%, beberapa komponen utama rusak dan bangunan tersebut tidak layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar (Wijaya, S., dan Kempa, S. 2017). Berdasarkan penelitian lainnya, terdapat hubungan antara infrastruktur sekolah dan kesehatan. Terdapat hubungan antara ukuran meja dan kursi dengan permasalahan muskuloskeletal subyektif siswa, rata-rata siswa mengeluhkan leher, lengan, kaki, punggung, bahu, paha dan lutut (Sari et al., 2017).

Kehadiran ventilasi di lingkungan sekolah juga menjadi bagian penting bagi kesehatan anak sekolah. Udara yang tercemar harus diganti dengan udara yang lebih bersih. Dalam hal sanitasi lingkungan, keberadaan jamban dan cacing yang ditularkan melalui tanah saling berinteraksi (Gianyar, 2016). Penelitian Astutik, dkk (2018) menemukan adanya hubungan berbanding terbalik antara intensitas cahaya dengan CI. Lingkungan sekolah khususnya ruang kelas terlihat kotor dan menyedihkan, siswa sulit menyerap pelajaran atau materi yang diberikan guru karena kurang konsentrasi akibat situasi di dalam kelas yang tidak nyaman (Aisyah, M. A. 2018). Pembangunan kesehatan merupakan upaya seluruh lapisan masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan setiap orang untuk hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Konsistensi program dan upaya sektoral sangat menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2015). Mengembangkan kondisi sanitasi di sekolah berdampak baik pada kesehatan anak-anak, namun juga dapat mengajarkan mereka untuk meningkatkan kesadaran untuk meningkatkan kebersihan secara umum. Tingginya kejadian penyakit menular, terutama pada anak-anak, disebabkan oleh praktik sanitasi yang buruk. Sifat anak adalah aktif, energik, antusias, dan ingin tahu terhadap hal-hal baru. Pembangunan kesehatan merupakan upaya seluruh lapisan masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan setiap orang untuk hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Konsistensi program dan upaya sektoral sangat menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2015).

Mengembangkan kondisi sanitasi di sekolah berdampak baik pada kesehatan anak-anak, namun juga dapat mengajarkan mereka untuk meningkatkan kesadaran untuk meningkatkan kebersihan secara umum. Tingginya angka kejadian penyakit menular, terutama pada anak-anak, disebabkan oleh buruknya sanitasi. Sifat anak adalah aktif, energik, antusias, dan ingin tahu terhadap hal-hal baru. Tentunya saat ini adalah saat yang tepat untuk mempelajari pola hidup bersih dan sehat serta mengetahui cara menggunakan fasilitas sanitasi yang benar sehingga menjadi suatu kebiasaan, karena sekolah merupakan tempat terciptanya landasan perilaku anak, termasuk perilaku sehat. (Notoatmodjo, 2018).

Salah satu akibat dari buruknya sanitasi yang baik serta pola hidup bersih dan sehat adalah munculnya penyakit seperti diare dan cacingan pada anak yang menyebabkan anak tidak dapat

bersekolah. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah melalui program peningkatan air minum, sanitasi, dan pola hidup bersih dan sehat bagi siswa dan staf sekolah.

Menurut Mukono, kondisi sanitasi di tempat umum harus memenuhi persyaratan perlindungan kesehatan yang menyangkut perlindungan, pelestarian, dan peningkatan kesehatan masyarakat. Salah satu tempat umum yang harus memenuhi persyaratan sanitasi adalah sekolah.

Fasilitas sanitasi sekolah yang tidak memenuhi persyaratan Kementerian Kesehatan No. 1420 Tahun 2006, seperti akses air bersih, toilet, saluran air limbah, dan saluran air limbah, mungkin mengandung bakteri *Aedes* dari jentik nyamuk *aegypti* penyebab demam berdarah. Menurut Laporan Kesehatan Puskesmas Kembangbahu Dinkes Kab. Lamongan tahun 2019 tentang jumlah siswa SMA/SMK/MA berumur 10 tahun ke atas yang melek huruf berjumlah 7,641.00 dan dari laporan kesehatan tentang ijazah tertinggi yang diperoleh menurut jenis kelamin puskesmas kembangbahu berjumlah pada tahun 2021 berjumlah 17.03 %. TPM memenuhi syarat higiene sanitasi pada laporan Kesehatan Puskesmas Kembangbahu berjumlah 100% namun TPM yang telah diuji petik adalah 50% sehingga sebagian masih belum dilakukan uji petik. Jadi dari penjelasan di atas maka penulis mengajukan pengabdian masyarakat dengan judul **“EVALUASI PELAKSANAAN INSPEKSI SANITASI MADRASAH DI DI KECAMATAN KEMBANGBAHU KABUPATEN LAMONGAN”**

2. METODE PENELITIAN/PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini adalah deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif dan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian ini adalah 3 Gedung Sekolah yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Al Munawwaroh Kembangbahu Lamongan dengan total berjumlah 16 ruangan terdiri atas masjid, ruang guru, kelas ruang lab. komputer, kamar mandi, ruang UKS, Kantin, ruang OSIS, Perpustakaan dan ruang pertemuan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kualitas kesehatan lingkungan sekolah dan keluhan kesehatan di SD/MI Desa Takerharjo Lamongan menurut Kepmenkes RI No. 1429 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Analisis data menggunakan Formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sekolah memodifikasi dari Kepmenkes No. 1429 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah selanjutnya dihitung menggunakan rumus dan dianalisa kemudian disajikan secara deskriptif. Kemudian setelah dilakukan pengambilan dan kesimpulan, maka dilakukan penyuluhan kebersihan dan kerja bakti dalam kebersihan sekolah.

3. HASIL KEGIATAN/PENEMUAN/DISKUSI

Secara keseluruhan dalam variabel lokasi sekolah, kondisi 3 sekolah (100%) memenuhi ketiga kriteria sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat (MS). Hasil inspeksi lokasi sekolah ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Inspeksi Lokasi Sekolah di MI, MTs, dan MA Al Munawwaroh

No	Kriteria	MS		TMS	
		n	%	n	%
1	Lokasi bangunan sekolah harus berada di dalam Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota.	3	100	0	0
2	Tidak terletak pada daerah rawan bencana, tempat bekas pembuangan akhir (TPA) sampah dan bekas lokasi pertambangan.	3	100	0	0
3	Jauh dari gangguan atau jaringan listrik tegangan dan radius minimal 0,5 km.	3	100	0	0

Hasil Inspeksi Konstruksi Bangunan Sekolah

Dalam variabel atap dan talang, dinding, lantai, jendela, dan pembuangan air hujan, kondisi 3 sekolah (100%) memenuhi kriteria yang memenuhi syarat. Namun, pada variabel langit-langit dan tangga terdapat 1 sekolah (33,3%) yang tidak memenuhi syarat. Bahkan pada variabel pintu, kondisi ketiga sekolah (100%) dikatakan tidak memenuhi syarat (TMS). Hasil **inspeksi konstruksi bangunan sekolah** ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Inspeksi Konstruksi Bangunan Sekolah di MI, MTs, dan MA Al Munawwaroh

No	Variabel	Kriteria	MS		TMS	
			n	%	n	%
1	Atap dan talang	Atap harus kuat, tidak bocor dan tidak menjadi tempat perindukan tikus	3	100	0	0
2		Kemiringan atap harus cukup, sehingga tidak mudah bocor dan tidak ada genangan air pada langit-langit	3	100	0	0
3		Atap memiliki ketinggian < 10 m harus dilengkapi dengan penangkal petir	3	100	0	0
4		Talang tidak bocor dan tidak menjadi tempat perindukan nyamuk	3	100	0	0
5	Langit-langit	Langit-langit harus kuat, berwarna terang, dan mudah dibersihkan.	2	66,7	1	33,3
6		Kerangka langit-langit yang terbuat dari kayu harus anti rayap.	2	66,7	1	33,3
7		Langit-langit tingginya minimal 3 meter dari permukaan lantai.	2	66,7	1	33,3
8	Dinding	Permukaan dinding harus bersih, tidak lembab dan berwarna terang	3	100	0	0
9		Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air	3	100	0	0
10		Dinding terbuat dari tembok dan tidak mudah retak	3	100	0	0
11		Warna dinding ruang belajar berwarna lembut dan terang.	3	100	0	0
12	Lantai	Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata,	3	100	0	0

Diterima Redaksi: 29-05-2024 | Selesai Revisi: 28-06-2024 | Diterbitkan Online: 30-06-2024

No	Variabel	Kriteria	MS		TMS	
			n	%	n	%
1	Atap dan talang	Atap harus kuat, tidak bocor dan tidak menjadi tempat perindukan tikus	3	100	0	0
2		Kemiringan atap harus cukup, sehingga tidak mudah bocor dan tidak ada genangan air pada langit-langit	3	100	0	0
3		Atap memiliki ketinggian < 10 m harus dilengkapi dengan penangkal petir	3	100	0	0
4		Talang tidak bocor dan tidak menjadi tempat perindukan nyamuk	3	100	0	0
5	Langit-langit	Langit-langit harus kuat, berwarna terang, dan mudah dibersihkan.	2	66,7	1	33,3
6		Kerangka langit-langit yang terbuat dari kayu harus anti rayap.	2	66,7	1	33,3
7		Langit-langit tingginya minimal 3 meter dari permukaan lantai.	2	66,7	1	33,3
		tidak retak, tidak licin, dan mudah dibersihkan.				
13		Pertemuan permukaan dinding dan lantai harus berbentuk konus/lengkung agar mudah di bersikan	3	100	0	0
14		Lantai yang selalu kontak dengan air harus mempunyai kemiringan yang cukup kearah saluran pembuangan air limbah	3	100	0	0
15		Warna lantai harus berwarna terang.	3	100	0	0
16		Setiap bangunan bertingkat harus mempunyai tangga yang juga berfungsi sebagai tangga penyelamat	3	100	0	0
17	Tangga	Lebar anak tangga minimal 30 cm	3	100	0	0
18		Tinggi anak tangga maksimal 20 cm	3	100	0	0

Diterima Redaksi: 29-05-2024 | Selesai Revisi: 28-06-2024 | Diterbitkan Online: 30-06-2024

No	Variabel	Kriteria	MS		TMS	
			n	%	n	%
1	Atap dan talang	Atap harus kuat, tidak bocor dan tidak menjadi tempat perindukan tikus	3	100	0	0
2		Kemiringan atap harus cukup, sehingga tidak mudah bocor dan tidak ada genangan air pada langit-langit	3	100	0	0
3		Atap memiliki ketinggian < 10 m harus dilengkapi dengan penangkal petir	3	100	0	0
4		Talang tidak bocor dan tidak menjadi tempat perindukan nyamuk	3	100	0	0
5	Langit-langit	Langit-langit harus kuat, berwarna terang, dan mudah dibersihkan.	2	66,7	1	33,3
6		Kerangka langit-langit yang terbuat dari kayu harus anti rayap.	2	66,7	1	33,3
7		Langit-langit tingginya minimal 3 meter dari permukaan lantai.	2	66,7	1	33,3
19		Pegangan tangan di tangga harus ada untuk keamanan	3	100	0	0
20	Pintu	Lebar tangga atau luas tangga ≥ 150 cm.	2	66,7	1	33,3
21		Terdiri dari dua daun pintu dengan arah keluar dan mempunyai ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.	0	0	3	100
22		Jendela	3	100	0	0
23	Pembuangan air hujan	Diresapkan ke dalam tanah atau disalurkan ke saluran umum/sungai terdekat	3	100	0	0

Hasil Inspeksi Ruang Bangunan Sekolah

Dalam variabel ruang kelas, terdapat 2 sekolah (66,7%) yang memenuhi syarat, kecuali kriteria lantai depan papan tulis yang kondisinya di seluruh sekolah tidak ada yang ditinggikan. Pada variabel ruang UKS dan Kantin terdapat 2 sekolah (66,7%) yang memenuhi syarat, sedangkan ruang laboratorium hanya ada 1 sekolah. Hasil inspeksi ruang bangunan sekolah ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Inspeksi Ruang Bangunan Sekolah di MI, MTs, dan MA Al Munawwaroh

No	Variabel	Kriteria	MS		TMS	
			n	%	n	%
1	Ruang kelas	Kepadatan ruang kelas minimal 1,75m ² /murid	2	66,7	1	33,3
2		Jarak papan tulis dengan meja siswa paling depan minimal 2,5 m dan jarak papan tulis dengan meja siswa paling belakang maksimal 9 m.	3	100	0	0
3		Lantai didepan papan tulis ditinggikan 40 cm dari lantai sekitarnya	0	0	3	100
4	Ruang UKS	Tersedia tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir di depan ruang kelas, minimal 1 tempat cuci tangan untuk 2 kelas.	2	66,7	1	33,3
5		Ruang UKS dilengkapi dengan tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir.	2	66,7	1	33,3
6		Luas minimal 27 m ²	3	100	0	0
7	Ruang laboratorium	Tersedia tempat cuci peralatan laboratorium yang dilengkapi dengan air bersih yang mengalir, dengan kepadatan laboratorium minimal 4 m ² / murid	1	33,3	2	66,7
8		Tersedia tempat cuci peralatan makan dan minum dengan air yang mengalir.	2	66,7	1	33,3
9		Tersedia tempat cuci tangan bagi pengunjung kantin/warung sekolah.	2	66,7	1	33,3
10	Kantin/warung sekolah	Tersedia tempat untuk penyimpanan bahan makanan	2	66,7	1	33,3
11		Tersedia tempat untuk penyimpanan makanan jadi/siap saji yang tertutup.	2	66,7	1	33,3
12		Tersedia tempat untuk menyimpan peralatan makan dan minum.	2	66,7	1	33,3
13		Lokasi kantin/warung sekolah minimal berjarak 20 m dengan TPS.	2	66,7	1	33,3

Hasil Inspeksi Kualitas Udara Ruang Sekolah

Secara keseluruhan dalam variabel kualitas udara ruang sekolah, kondisi 3 sekolah (100%) memenuhi setiap kriteria sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat (MS). Hasil inspeksi kualitas udara ruang sekolah ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Inspeksi Sanitasi Bagian Kualitas Udara Ruang Sekolah di MI, MTs, dan MA Al Munawwaroh

No	Variabel	Kriteria	MS		TMS	
			n	%	n	%
1	Kualitas udara ruang	Udara ruang sekolah tidak berbau gas H ₂ S dan NH ₃	3	100	0	0
2		Konsentrasi debu TSP maksimum 150 µg/m ³ dalam 8 jam	3	100	0	0
3		Sekolah kawasan bebas rokok	3	100	0	0
4		Udara ruang sekolah tidak berbau gas H ₂ S dan NH ₃	3	100	0	0

Hasil Inspeksi Pencahayaan Sekolah

Dari ketiga sekolah (100%) memenuhi syarat pencahayaan 100 Lux di sekitar tangga, toilet, kantin, dan ruang ibadah. Sedangkan kondisi 2 sekolah (66,7%) dikatakan tidak memenuhi syarat (TMS) karena pencahayaan tidak sampai 200-300 lux. Hasil inspeksi pencahayaan sekolah ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Inspeksi Sanitasi Bagian Kualitas Pencahayaan Ruang Sekolah di MI, MTs, dan MA Al Munawwaroh

No	Variabel	Kriteria	MS		TMS	
			n	%	n	%
1	200-300 Lux	Ruang kelas, ruang guru, BK, UKS, laboratorium, perpustakaan.	1	33,3	2	66,7
2	100 Lux	Sekitar tangga, toilet, kantin, ruang ibadah.	3	100	0	0

Hasil Inspeksi Ventilasi Sekolah

Dari ketiga sekolah MI, MTs, dan MA Al Munawwaroh, seluruh ventilasi sekolah memenuhi syarat (MS) 20% dan 10% terhadap luas lantai di ruangan selain toilet. Namun, ventilasi di toilet seluruh sekolah masih tidak memenuhi kriteria 30% luas lubang ventilasi terhadap luas lantai. Hasil inspeksi ventilasi sekolah ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Inspeksi Sanitasi Bagian Ventilasi Ruang Bangunan Sekolah di MI, MTs, dan MA Al Munawwaroh

No	Variabel	Kriteria	MS		TMS	
			n	%	n	%
1	30% Luas lubang ventilasi terhadap luas lantai	Toilet	0	0	3	100
2	20% Luas lubang ventilasi terhadap luas lantai	Ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, kantin, ruang ibadah	3	100	0	0
3	10% Luas lubang ventilasi terhadap luas lantai	Ruang guru, ruang bimbingan dan konseling, ruang UKS, gudang	3	100	0	0

Hasil Inspeksi Kebisingan Sekolah

Dalam variabel kebisingan, seluruh sekolah (100%) di SD/MI MI, MTs, dan MA Al Munawwaroh melebihi >45 dB(A) sehingga tidak memenuhi syarat (TMS). Hasil inspeksi kebisingan ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 4.7 Hasil Inspeksi Sanitasi Bagian Kebisingan Ruang Sekolah di MI, MTs, dan MA Al Munawwaroh

No	Kriteria	MS		TMS	
		n	%	n	%
1	Kebisingan di sekolah < 45 dB(A)	0	0	3	100

Hasil Inspeksi Fasilitas Sanitasi Sekolah

Dalam variabel air bersih, toilet, saluran pembuangan air limbah (SPAL) di 3 sekolah (100%) memenuhi setiap kriteria syarat sekolah sehat. Namun, pada kriteria proporsi jumlah WC dengan siswa terdapat 2 sekolah (66,7%) dan kriteria ketersediaan tempat sampah dengan tutup dan posisinya ada 1 sekolah (33,3%) yang tidak memenuhi syarat (TMS). Hasil inspeksi fasilitas sanitasi sekolah ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Inspeksi Fasilitas Sanitasi Sekolah di MI, MTs, dan MA Al Munawwaroh

No	Variabel	Kriteria	MS		TMS	
			n	%	n	%
1.	Air Bersih	Jarak sumur atau sarana air bersih dengan sumber pencemaran (sarana pembuangan air limbah, tangki septic, tempat pembuangan sampah akhir, dll) < 10 m.	3	100	0	0
2.		Tersedia air bersih 15 liter/orang/hari .	3	100	0	0
3.		Kualitas air bersih sesuai dengan PERMENKES 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Air Keperluan Higiene Sanitasi.	3	100	0	0
4.	Toilet	Letak toilet harus terpisah dari kelas, ruang UKS, ruang guru, perpustakaan, ruang BK.	3	100	0	0
5.		Tersedia toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan.	3	100	0	0
6.		Proporsi jumlah wc/urinoir adalah 1 wc untuk 40 siswa dan 1 wc untuk 25 siswi.	1	33,3	2	66,7
7.		Toilet harus dalam keadaan bersih	3	100	0	0
8.		Lantai toilet tidak ada genangan air	3	100	0	0
9.		Tersedia lubang penghawaan yang langsung berhubungan dengan udara luar	3	100	0	0
10.		Bak penampung air harus tidak menjadi tempat perindukan nyamuk	3	100	0	0
11.	Saluran pembuangan air limbah (SPAL)	Bak penampung air harus tidak menjadi tempat perindukan nyamuk.	3	100	0	0
12.		Saluran pembuangan air limbah harus terbuat dari bahan kedap air dan tertutup.	3	100	0	0
13.		Keberadaan SPAL tidak mencemari lingkungan.	3	100	0	0
14.		Tersedia saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan kedap air,	3	100	0	0

		tertutup, dan airnya dapat mengalir dengan lancar.				
15.		Air limbah dibuang melalui tangki septic dan kemudian diresapkan ke dalam tanah.	3	100	0	0
16.		Pembuangan air limbah dari laboratorium, dapur dan wc harus memenuhi syarat kesehatan kedap air, tertutup dan diberi bak control pada jarak tertentu supaya mudah dibersihkan bila terjadi penyumbatan sehingga dapat mengalir dengan lancar.	3	100	0	0
17.	Sarana pembuangan sampah	Di setiap ruangan harus tersedia dengan tempat sampah yang dilengkapi dengan penutup.	2	66,7	1	33,3
18.		Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan atau pemusnahan.	3	100	0	0
19.		Peletakan tempat pembuangan/ pengumpulan sampah sementara dengan ruang kelas berjarak < 10 m.	2	100	1	33,3

Hasil Inspeksi Sarana Olahraga dan Ibadah Sekolah

Secara keseluruhan dalam variabel sarana olahraga dan ibadah sekolah, kondisi 3 sekolah (100%) memenuhi ketiga kriteria sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat (MS). Hasil inspeksi sarana olahraga dan ibadah ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Inspeksi Sarana Olahraga dan Ibadah di MI, MTs, dan MA Al Munawwaroh

No	Kriteria	MS		TMS	
		n	%	n	%
1.	Tersedia akses dengan tempat olah raga dan upacara.	3	100	0	0
2.	Tersedia akses dengan tempat ibadah.	3	100	0	0

Hasil Inspeksi Halaman Sekolah

Secara keseluruhan dalam variabel halaman sekolah, kondisi 3 sekolah (100%) memenuhi persyaratan, kecuali kriteria pagar dan apotek hidup ada 1 sekolah (33,3%) yang tidak memenuhi syarat. Hasil inspeksi halaman sekolah ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10 Hasil Inspeksi Halaman Sekolah di MI, MTs, dan MA Al Munawwaroh

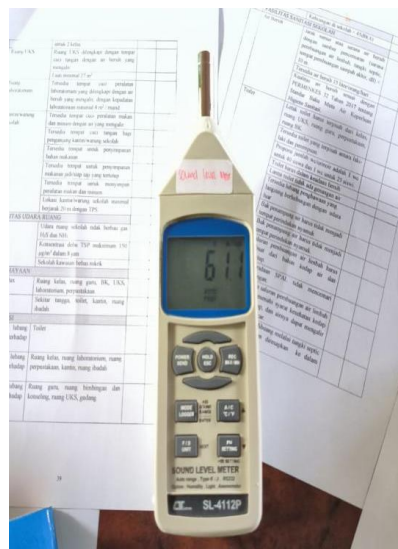
No	Kriteria	MS		TMS	
		n	%	n	%
1.	Lahan sekolah harus mempunyai batas yang jelas, dilengkapi dengan pagar yang kuat dan aman	2	66,7	1	33,3
2.	Halaman sekolah harus selalu dalam keadaan yang bersih tidak becek dan tidak menjadi tempat bersarang dan berkembangbiaknya serangga, binatang pengerat dan binatang pengganggu lainnya.	3	100	0	0
3.	Tersedia akses tempat parkir kendaraan.	3	100	0	
4.	Tersedia lahan untuk apotek hidup/TOGA	2	66,7	1	33,3
5.	Tersedia saluran penuntasan air hujan yang diresapkan ke dalam tanah atau dialirkan ke saluran umum.	3	100	0	0

Hasil Inspeksi Kondisi Bebas Jentik Nyamuk Sekolah

Secara keseluruhan, kondisi 3 sekolah (100%) tidak ditemukan jentik nyamuk di kontainer lingkungan sekolah sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat (MS). Hasil inspeksi jentik nyamuk ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11 Hasil Inspeksi Kondisi Bebas Jentik Nyamuk Sekolah di MI, MTs, dan MA Al Munawwaroh

No	Kriteria	MS		TMS	
		n	%	n	%
1.	Kepadatan jentik nyamuk melalui container indeks container harus nol.	3	100	0	0



(Gambar 1 Inspeksi pengukuran kebisingan)



(Gambar 2 Inspeksi pengukuran pencahayaan)



(Gambar 3 Inspeksi penguruan kualitas fisik air)



(Gambar 4 Penyuluhan kebersihan sekolah MA Al Munawwaroh)



(Gambar 5 Kerja bakti kebersihan halaman masjid MA Al Munawwaroh)



(Gambar 6 Kerja bakti kebersihan halaman belakang MA Al Munawwaroh)

4. KESIMPULAN

Simpulan

Setelah melakukan inspeksi sekolah di Madrasah Al Munawwaroh kurang memenuhi syarat dengan nilai $<80\%$ yang termasuk kedalam kategori sekolah kurang sehat, dikarenakan banyak fasilitas yang kurang memenuhi standart Berdasarkan Kepmenkes RI No.1429 tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Secara keseluruhan, mayoritas sekolah kurang memenuhi persyaratan lokasi, konstruksi bangunan, ruang bangunan,

kualitas udara ruang, pencahayaan, ventilasi, kebisingan, fasilitas sanitasi sekolah, sarana olahraga dan ibadah, halaman serta keberadaan jentik nyamuk.

Saran

Diharapkan pihak sekolah mengupayakan kesehatan lingkungan sekolahnya seperti yang tertera pada isi peraturan Kepmenkes RI No. 1429 tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan lingkungan Sekolah, tanpa harus mengubah lokasi dan konstruksi bangunan yang membutuhkan biaya besar. Pihak sekolah juga harus membuat jadwal kerja bakti bersama dalam rangka kebersihan sekolah secara rutin.

Diharapkan Puskesmas Kembangbahu Kabupaten Lamongan untuk rutin melakukan inspeksi kesehatan lingkungan sekolah di wilayah kerjanya, memberikan edukasi kepada siswa, dan bekerjasama mengadvokasi ke instansi pemerintah setempat untuk bantuan sumberdaya yang mendukung proses belajar mengajar di Madrasah Al Munawwaroh Kembangbahu Kabupaten Lamongan.

Ucapan terima kasih tidak lupa ditujukan kepada seluruh pihak sekolah yang telah memberikan izin dan kerjasama dalam proses pengabdian masyarakat. Semoga semuanya mendapatkan dari proses jurnal pengerjaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M.A. (2018). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. Jakarta : Kencana
- Astuti, dkk (2018). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I Kehamilan. Yogyakarta : Rohima Press
- Badan Pusat Stasistik (2019). Kabupaten Lamongan diakses dari <https://lamongankab.go.id/>, diakses pada tanggal 21 Juli 2023 pada pukul 12.00 WIB.
- Gianyar, I, G., (2018). *Kesertaan KB pada Pria di Puskesmas Gianyar 1*, Gianyar: Puskesmas Gianyar 1.
- Nawawi H., (2018). Administrasi Pendidikan, bandung, CV Pustaka Setia.
- Parmo, et., al (2010). Persepsi Tren Arsitektur Bangunan Minimal Pada Desain Arsitektural Perumahan. Jurnal Teknik UNISFAT , 6(83), 10-20.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015 . Sekretariat r Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. 2012, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, et al., (2017). Pengaruh Lama Perendaman dengan Larutan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) sebagai Pengawet terhadap Sifat Fisik Daging Broiler. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*, 1 (3): 10-15.
- Wijaya, C., dan Kempa, S. (2018). pengaruh Kepercayaan, Kemudiahian, Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Konumen Melalui Keputusan Pembelian Produk Fashion di Lazada Chandra. AGORA Vol. 6, No. 2 (018), 6(2), 1-6.